



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Ketika melakukan praktik kerja magang, penulis ditempatkan pada bagian *floor director* yang berada di bawah naungan divisi produksi. Selama menjadi *floor director* di Metro TV, penulis ditempatkan di berbagai program acara untuk mengetahui bagaimana seluk beluk setiap program. Penulis ditempatkan di beberapa program reguler seperti OPSI, *Economic Challenges*, *Hot Room*, *Kick Andy*, *The News Room*, *Eagle Live Youtube*, *I'm Possible*, dan *Think Tong*. Ada pula program non reguler atau program special seperti *Kick Off* Pemilihan Serentak 2020 dan juga *Tribute to Habibie*.

Dalam setiap pelaksanaan program acara, penulis melakukan tugas yang beragam dan berbeda setiap programnya. Tentunya penulis juga dibimbing oleh *floor director* lain yang bertugas saat itu. Tim *floor director* yang bekerja sama dengan penulis ada Shenny Libels, Mulky Hayun, Ramdhani, Arifin Efendi, dan Rendi Mutaqin. Ketika sedang menjalankan tugas, seorang *floor director* akan selalu berkoordinasi dengan *program director* yang ada, Agung Jati Wiyono, Satrio Priyo, Antonius Whisnu, dan Romano Biyan. Selain itu, penulis juga selalu berkoordinasi dengan *section head of program director*, Fitri Fathia.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, *floor director* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *FD Leader*, *FD Audience Warmer* dan juga *FD Backstage* (Kompasiana.com, 2012, p. Noni Nandini). Selama menjalankan tugas magang sebagai *floor director* di Metro TV, penulis sudah pernah menjalankan ketiga bagian tersebut.

Ketika di awal melakukan pelaksanaan tugas magang, penulis ditugaskan menjadi *FD backstage* terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, *FD backstage* ini bekerja di belakang panggung. Tugasnya ialah memasang *clip on* kepada narasumber dan terkadang juga pembawa acara, memastikan bahwa *clip on* yang terpasang tidak bermasalah suaranya dan juga memastikan pakaian narasumber sudah rapi dan tidak bermasalah dengan *clip on* maupun kamera. Selain itu, penulis juga memastikan bahwa semua *talent* sudah siap berada di belakang panggung ketika mereka akan masuk ke atas panggung. *FD backstage* selalu berkomunikasi dengan *program director* (PD) lewat *beltpack* untuk selalu memeriksa kembali hal apapun, misalnya memberi informasi kalau *talent* sudah siap di belakang panggung, memberitahu bahwa akan melakukan cek *clip on* dan juga memberi informasi kepada PD kalau ada narasumber atau *talent* yang belum datang.

Selain menjadi *FD backstage*, penulis juga berkesempatan pula menjadi *FD Audience Warmer* (AW). Menurut penulis, menjadi FD AW tidaklah mudah dikarenakan harus berinteraksi dengan penonton yang jumlahnya cukup banyak. Pada minggu ketiga, penulis menjadi FD AW yang hanya berbicara untuk menyampaikan beberapa peraturan yang ada dan setelah itu dilanjutkan oleh *floor director* lain. Hal ini dikarenakan penulis belum memiliki keberanian yang cukup untuk berbicara di depan banyak orang. Kemudian di minggu keempat penulis sudah mulai berani untuk berbicara di depan selama 30 menit sebelum program mulai *taping* atau *live*.

Seorang FD AW harus bisa mencairkan suasana dan juga percaya diri dihadapan penonton layaknya seorang teman agar penonton terlihat santai ketika melakukan pengambilan gambar. Selain itu, FD AW juga mengatur tempat duduk penonton supaya tidak berantakan ketika tertangkap oleh kamera. FD AW juga menjelaskan sedikit mengenai program acara tersebut dan pembahasan yang akan dibahas pada saat itu, narasumber yang datang ada siapa saja, program akan berlangsung selama berapa lama, dan lain

sebagainya. Selain itu, tugas FD AW juga memberitahu bagaimana penghitungan mundur menuju tepuk tangan sehingga nantinya, penonton dapat memberikan tepuk tangan secara serentak dan meriah. Ketika pembawa acara dan narasumber akan masuk ke dalam studio, FD AW juga bertugas untuk menyambut dan memberikan tepuk tangan.

Selama magang, penulis juga berkesempatan untuk menjadi *FD Leader* di minggu-minggu terakhir akan selesai magang. *FD Leader* atau biasa disebut dengan *nge-lead* merupakan FD garis depan. FD yang akan memimpin garis depan dan akan berhadapan langsung dengan semuanya, terutama pembawa acara. *FD leader* memberikan tugas kepada *floor director* lain dan juga melakukan penghitungan mundur selama ada di studio (pada saat *bumper roll*, penghitungan mundur menuju tepuk tangan, penghitungan mundur untuk pembawa acara, penghitungan mundur untuk jeda iklan, dan lain sebagainya). *FD leader* harus lebih fokus terhadap apa yang disampaikan selama acara berlangsung dikarenakan ia harus memimpin dalam melakukan tepuk tangan. *FD leader* juga harus mendengarkan apa yang disampaikan PD lewat *beltpack* dengan baik, misalnya memberitahu bahwa dua menit lagi akan jeda iklan, maka *FD leader* memberikan tanda kepada pembawa acara bahwa dua menit lagi akan ada jeda iklan atau jeda iklan.

Dikarenakan *floor director* yang ada di Metro TV tidak terlalu banyak, maka dari itu biasanya satu orang merangkap dua pekerjaan sekaligus. *Floor director* yang menjadi *FD Audience Warmer* biasanya akan menjadi *FD Leader* juga. Sedangkan *FD Backstage* hanya menjadi *FD backstage* karena ia harus bergerak *mobile* untuk memastikan semuanya sudah siap dan tidak ada kendala.

Sebelum *taping* ataupun *live* berlangsung, biasanya akan ada arahan pada dua atau tiga jam sebelumnya untuk membahas urutan yang telah diberikan oleh *Production Assistant* (PA). Selanjutnya akan ada arahan dengan PD, produser dari program tersebut dan juga *floor director*. Setelah

membahas urutan, biasanya *floor director* dan juga PD akan melakukan *setting* panggung dan juga kamera. Setelah itu satu jam sebelumnya, penonton akan dipersilahkan masuk ke dalam studio. FD *Audience Warmer* bertugas untuk menyambut mereka, mengatur tempat duduk dan juga bercengkrama serta memberikan beberapa arahan kepada penonton.

Penulis tidak menetap dalam satu program acara saja. Seorang FD juga perlu melakukan pergantian setiap beberapa bulan supaya setiap anggota dapat merasakan pengalaman yang berbeda dan tidak monoton. Hal ini dikarenakan setiap program tentunya memiliki kesulitannya masing-masing, dengan begitu pengalaman yang didapat semakin beragam pula.

Berikut adalah penjelasan mengenai tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama beberapa bulan menjadi *floor director* pada beberapa program acara televisi non-drama di Metro TV:

Tabel 3.1 Kegiatan Magang Penulis Selama Magang

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN
1	Memperhatikan terlebih dahulu bagaimana proses kerja sebagai <i>floor director</i> , pengenalan beberapa alat-alat yang digunakan, berkenalan dengan beberapa kru. Minggu pertama ini penulis masih mengamati apa saja yang perlu dipersiapkan dan dilakukan selama menjadi <i>floor director</i> .
2	Menjadi FD <i>backstage</i> di program OPSI, Hot Room, <i>Economic Challenges</i> , <i>Impossible</i> dan <i>Kick Andy</i> .
3	Mulai menjadi FD <i>Audience Warmer</i> di program OPSI, Q&A, dan juga <i>Economic Challenges</i>
4	Sama seperti sebelumnya, penulis membantu menjadi FD <i>Audience Warmer</i> di program <i>Economic Challenges</i> dan OPSI dan juga menjadi FD <i>backstage</i> di program <i>Kick Andy</i> dan Q&A.

5	Seperti minggu sebelumnya, masih menjadi FD <i>Audience Warmer</i> di program OPSI dan <i>Economic Challenges</i> dan juga FD <i>backstage</i> di program Q&A. Minggu ini penulis juga diberi jadwal di program yang sebelumnya belum pernah penulis pegang, yaitu: <i>The Newsroom</i> . Dalam program ini, FD tidak terlalu bekerja banyak dikarenakan tidak ada penonton dan juga jarang ada narasumber.
6	Di minggu ini, penulis juga masih menjadi FD <i>Audience Warmer</i> di OPSI dan juga FD <i>backstage</i> di <i>Economic Challenges</i> , <i>Think Thong</i> dan <i>Kick Andy</i> . Minggu ini pula ada program baru yang penulis belum pernah pegang sebelumnya yaitu: <i>Live Chat Eagle</i> . Dalam program ini, tidak ada penonton dan hanya <i>live</i> Youtube saja, sehingga <i>floor director</i> lebih membantu PD dan juga membantu pemasangan <i>clip on</i> serta membantu <i>campers</i> apabila membutuhkan bantuan.
7	Sama seperti sebelumnya, penulis menjadi FD <i>Audience Warmer</i> di program <i>Economic Challenges</i> dan juga FD <i>backstage</i> di program OPSI, <i>Hot Room</i> , <i>Live Chat Eagle</i> dan <i>Kick Andy</i> .
8	Penulis mengikuti gladi resik <i>Live Event Kick Off</i> Pilkada dan menjadi FD <i>backstage</i> saat program tersebut berlangsung. FD <i>Audience Warmer</i> di program <i>Economic Challenges</i> .
9	Menjadi FD <i>Audience Warmer</i> di program OPSI dan <i>Economic Challenges</i> dan juga FD <i>backstage</i> di program <i>Hot Room</i> , <i>The Newsroom</i> dan <i>Live Chat Eagle</i> .
10	Pada minggu ini, penulis sudah mulai berani untuk melakukan <i>counting down</i> pada saat host akan mulai <i>taping</i>

	atau <i>live</i> dan juga saat sebuah video sudah selesai di <i>roll</i> yang kemudian akan ada <i>counting down to</i> tepuk tangan pada program <i>OPSI, Economic Challenges</i> dan <i>Kick Andy</i> . Penulis juga membantu untuk memegang <i>band</i> dimana maksudnya adalah penulis memberi instruksi kapan <i>band</i> tersebut harus mulai memainkan alat musiknya di program <i>Hot Room</i> . Menjadi FD <i>backstage</i> di program <i>Live Chat Eagle</i> .
11	Penulis minggu ini belajar untuk melakukan penghitungan mundur lagi dan mulai belajar untuk mengingatkan pembawa acara ketika akan <i>roll video</i> atau harus jeda iklan dan ketika harus mengecek HP (instruksi dari produser) di program <i>The Newsroom</i>
12	Minggu ini dipercaya untuk menjadi FD <i>Leader</i> dalam program <i>Kick Andy</i> . Menjadi FD <i>Audience Warmer</i> di program <i>Economic Challenges</i> dan FD <i>backstage</i> di program <i>OPSI, Hot Room</i> dan <i>Live Chat Eagle</i>
13	Pada minggu terakhir magang, penulis diberi kesempatan kembali untuk menjadi FD <i>Leader</i> dalam program <i>Kick Andy</i> . Kemudian menjadi FD <i>Audience Warmer</i> di program <i>OPSI</i> dan juga FD <i>backstage</i> di program <i>Hot Room, The News Room, Live Chat Eagle</i> dan <i>Kick Andy</i> .

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam proses produksi sebuah program acara, terdapat beberapa prosedur dalam proses pelaksanaan eksekusi. Penulis sebagai *floor director* bertanggung jawab untuk mengatur jalannya proses produksi di dalam studio atau lapangan sesuai dengan urutan yang telah dibuat.

Dalam sebuah produksi program, perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *Standard Operation Procedure* (SOP), seperti berikut (Wibowo, 2007, p. 39):

a. Pra-produksi (ide, rencana dan persiapan)

Dalam tahapan ini, penulis dengan tim *floor director* lainnya akan melakukan arahan terlebih dahulu dengan tim program acara sebelum akan mulai *live* ataupun *taping*. Kemudian setelah itu penulis melakukan beberapa riset terkait wajah narasumber yang akan datang. Selain itu juga penulis mempelajari urutan acara yang sudah diberikan ketika arahan. Pada acara spesial, biasanya akan ada gladi resik terlebih dahulu satu hari sebelumnya. Penulis juga sebagai *FD Audience Warmer* perlu mempersiapkan penonton sebelum *live* atau *taping*. Penulis mempersilahkan penonton masuk dan juga bercengkrama dengan penonton terkait topik pada hari itu serta memberitahukan beberapa aturan di studio.

b. Produksi (pelaksanaan)

Setelah proses pra-produksi, maka tahap selanjutnya ialah proses produksi. Ketika pelaksanaan proses produksi, penulis melakukan tugas sebagai *FD backstage*, *FD Audience Warmer* dan juga *FD Leader* seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan ketika sedang menjalankan tugas:

1. Harus dapat Mengatur Waktu dengan Baik

Dalam menjalankan tugasnya, seorang *floor director* harus dapat mengatur waktu dengan baik selama proses

produksi berlangsung. Contohnya saja ketika akan mulai *live* atau *taping*, *floor director* akan memasukan penonton ke dalam studio. *floor director* harus dapat menghitung estimasi waktu penonton masuk dan juga pemberian arahan sebentar harus pas, tidak boleh terlalu lama dan terlalu cepat. Kemudian juga mengatur waktu kapan narasumber harus masuk ke dalam studio. Dipastikan *floor director* sudah memberitahu narasumber sekitar 10-15 menit sebelumnya supaya narasumber bisa bersiap-siap dan bisa duduk di belakang panggung terlebih dahulu.

2. Mengatur Keluar dan Masuk Narasumber

Disini *floor director* harus dapat menguasai urutan dan urutan narasumber masuk dengan baik. Jangan sampai ada yang salah ataupun tidak dipersiapkan. Hal ini tentunya akan sangat menghambat jalannya *live* maupun *taping* sebuah program. Selain itu, biasanya PD juga akan marah atau menegur ketika adanya ketidaksiapan narasumber di belakang panggung. *Floor director* harus mengetahui di setiap segmen ada narasumber siapa saja dan kapan narasumber tersebut akan turun dari panggung, kemudian mengantarkannya untuk kembali duduk di kursi penonton atau akan pulang setelah itu mengantarkan narasumber yang selanjutnya untuk bersiap-siap naik ke atas panggung.

3. Menjaga Studio dan Penonton

Floor director merupakan seseorang yang bekerja di dalam studio maupun di luar studio. *Floor director* harus

bisa mengatur “lapangan” yang ada dengan baik sehingga ketika proses *live* maupun *taping*, tidak ada gangguan yang dapat menghambat proses produksi. Menjaga studio agar tetap *clear*, memastikan tidak ada suara yang berisik dari penonton, memastikan setiap *campers* sudah ada di posisinya, ada *audioman* untuk berjaga-jaga apabila ada kendala terkait audio, memberitahu PD bahwa studio sudah siap untuk melakukan proses produksi. Kemudian juga menjaga penonton agar selama proses produksi berlangsung tetap memperhatikan kedepan dan tidak bermain gawai, menjaga agar tidak ada yang keluar dan masuk sembarangan, menjaga agar tidak ada yang ngobrol sendiri, dan sebagainya.

4. Selalu Melakukan Koordinasi

Koordinasi merupakan hal yang juga tak kalah penting ketika sedang melakukan produksi. Selama proses produksi berlangsung, *floor director* melakukan koordinasi dengan PD yang ada di ruang kontrol. Memberitahu apabila narasumber sudah datang atau belum, sudah siap, memberitahu apabila di studio masih ada kendala sehingga belum dapat melanjutkan proses produksi, dan lain sebagainya. Koordinasi juga tidak hanya dilakukan dengan PD saja, namun juga sesama *floor director* juga perlu melakukan koordinasi satu sama lain supaya proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

5. Fokus

Selama proses produksi, *floor director* dituntut untuk fokus pada proses produksi yang sedang berlangsung.

Floor director harus fokus pada dua hal, yang pertama adalah pada topik pembicaraan antara pembawa acara dan narasumber dengan tujuan untuk memberikan tepuk tangan ketika ada pernyataan yang memang perlu diberikan tepuk tangan, kemudian yang kedua adalah pada PD yang terkadang memberikan instruksi untuk *floor director* secara tiba-tiba. Maka dari itu, fokus selama proses produksi berlangsung sangat diperlukan agar semuanya dapat berjalan dengan lancar.

c. Pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan)

Dalam tahapan yang terakhir ini, tim biasanya melakukan evaluasi untuk membahas adanya kendala atau tidak, melakukan proses *editing*, dan lain sebagainya. Penulis biasanya memang tidak mengikuti evaluasi tim tersebut karena sifatnya ialah internal. Biasanya kalau memang ada kendala, akan diberitahukan kepada *floor director* yang sedang bertugas saat itu atau diberitahu kepada *section head of program director* yang kemudian akan menyampaikan kepada *floor director*. Untuk divisi *floor director* sendiri biasanya juga akan ada rapat rutin untuk membahas kinerja tim dan juga bisa saling bercengkrama satu sama lain karena waktu untuk berkumpul semua *floor director* adalah ketika rapat saja.

Selama melakukan proses magang kurang lebih 60 hari, penulis sudah melakukan banyak hal yang terkadang bukan seharusnya tugas *floor director*. Namun dikarenakan harus saling bekerja sama, maka penulis juga terkadang membantu teman-teman *audioman* untuk mengumpulkan *clip on* yang masih terpakai oleh narasumber dan membantu teman-teman

production assistant (PA) untuk menyiapkan minuman kepada narasumber ataupun pembawa acara.

Ketika akan memberikan minuman kepada narasumber, penulis terkadang meriset narasumbernya terlebih dahulu yang hadir pada saat itu karena minuman yang diberikan perlu diberi nama supaya tidak tertukar. Pada saat Live Event Kick Off Pemilihan Serentak 2020, ada banyak narasumber yang hadir diantaranya, Irianto Lembrie, Mohammad Rudy, Iti Octavia, Yunarto Wijaya, M Qodari, Komaruddin Hidayat, Arif Budiman, dan Abhan. Penulis melihat foto mereka semua dari poster yang ada di Instagram Metro TV untuk memberi nama pada gelas. Salah satu narasumber yang foto dengan aslinya agak berbeda ialah M Qodari. Hal ini membuat penulis agak sedikit bingung dikarenakan narasumber yang hadir juga cukup banyak sehingga penulis bertanya kepada kru yang lain untuk lebih memastikan.

Begitu pula dengan pemasangan *clip on* ketika penulis bertugas menjadi FD backstage pada program Kick Andy episode “Menata Hidup Selepas Maut”, penulis juga perlu meriset narasumber yang hadir dan mencari tahu mukanya seperti apa sehingga ketika nanti memasang *clip on* tidak salah pasang karena setiap *clip on* sudah ada nomor dan namanya masing-masing. Namun narasumber Kick Andy di episode kali ini merupakan masyarakat biasa yang kalau mencari namanya belum tentu ada di pencarian daring. Narasumber yang hadir pada saat itu ialah Aldi Novel Adilang, Alfian Adilang, Indra Wijaya, Riza Oktavi, Yohanca dan Hosang. Maka dari itu biasanya ketika sudah datang semua narasumber di *green room* atau ruang khusus narasumber, penulis biasa menyebutkan namanya saja dan kemudian meminta ijin untuk memasang *clip on*.

Selama proses magang, penulis merasakan menjadi seorang FD itu tidaklah mudah ketika ada program acara spesial seperti *Kick Off* Pemilihan

Serentak 2020 dan juga *Tribute to Habibie*. Program acara spesial *Live Event Kick Off* Pemilihan Serentak 2020 tayang pada 23 September 2019 dari jam 19.00 hingga 21.00 yang dipandu oleh Aviani Malik dan Wahyu Wiwoho. Acara ini membahas mengenai pemilihan serentak kepala daerah yang akan dilakukan pada tahun 2020, membahas dan menghadirkan narasumber seorang kepala daerah yang dinilai berprestasi. Acara ini menghimbau masyarakat untuk terus mengawal pemerintahan dengan menelusuri dan mencari informasi para calon pemimpin yang akan dipilih. Selain dihadiri oleh beberapa kepala daerah, acara ini juga dihadiri oleh KPU dan Bawaslu (Arief Budiman dan Abhan), serta pengamat politik (Yunarto Wijaya, M Qodari dan Komaruddin) dan juga ada beberapa penampilan (Komika Awwe dan Abdur, *Techno Illusionist* Ardhy Dwiki dan Intan Soekotjo serta Irfan *Band*). Penonton yang hadir pada acara ini jumlahnya sekitar 200 orang.

Dalam acara *Live Event Kick Off* Pemilihan Serentak 2020, penulis bertugas menjadi *FD backstage*. Penulis mengatur tempat duduk penonton yang hadir dan juga mengatur tempat duduk kepala daerah yang hadir dibantu pula dengan tim *public relation* Metro TV. Penulis membantu memasang *clip on* untuk narasumber dan juga menyediakan dan memberikan minum untuk narasumber yang hadir ketika ada jeda iklan.

Sebelum acara spesial, biasanya akan selalu ada gladi resik. Dikarenakan acaranya hari senin, maka ada gladi resiknya ada di hari Minggu, satu hari sebelum acara berlangsung. Gladi resik dilakukan pada pukul 12 siang dan selesai sekitar pukul lima sore. Pada hari itu, gladi resik performers *techno illusionist*, Ardhy Dwiki dan juga komika Awwe dan Abdur. Selain itu juga gladi resik kedua pembawa acara untuk menyesuaikan posisi berdiri mereka. Keesokan harinya di hari Senin, ada gladi resik yang dimulai pukul 10 pagi hingga pukul lima sore. Di hari senin, gladi resik performers *techno illusionist*, Ardhy Dwiki dan juga Intan Soekotjo serta Irfan *Band*. Kemudian ada jeda iklan untuk sholat lalu kembali lagi

melakukan pengarahan tim dan sekitar pukul setengah 7 sudah mulai memasukkan penonton ke dalam studio.

Program acara spesial selanjutnya ialah *Tribute to Habibie* yang dilakukan untuk mengenang sosok Habibie. Program acara ini tayang secara langsung pada 14 September 2019 dari pukul 19.05 hingga 21.00 yang dipandu oleh Wahyu Wiwoho dan Fitri Megantara. Acara ini dihadiri oleh beberapa narasumber seperti Christine Hakim, Kevin Hendrawan, Manoj Punjabi, Maman Suherman, Wardiman Djoyonegoro. Jusman Syafii, Merry Riana, Nasaruddin Umar, Ester Gayatri dan Melly Goeslow. Segmen pertama acara ini dibuka dengan adanya reporter yang melaporkan dari kediaman Habibie yang sedang melaksanakan tahlilan. Kemudian di akhir acara ada doa untuk almarhum Habibie yang dipimpin oleh Nasaruddin Umar yang kemudian dilanjutkan oleh Maman Suherman membaca puisi dan juga melempar pesawat kertas ke arah penonton yang kemudian dari arah penonton melempar pesawat kertas pula. Dalam acara ini ada sekitar 200 penonton, Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) juga turut menghadiri acara ini.

Dalam acara *Tribute to Habibie*, penulis menjadi FD *backstage* yang bertugas untuk mengatur tempat duduk, mengarahkan narasumber dan tamu undangan yang hadir, dan juga membantu untuk mengangkat kursi dan meja. Penulis membantu untuk memasang *clip on* dan juga menyiapkan minum untuk narasumber yang hadir ketika nanti jeda iklan. Di acara ini pun ada gladi resik yang dilakukan pada hari Sabtu 14 September pada pukul 12 siang hingga pukul lima sore sebelum acara dimulai. Pada hari itu, melakukan gladi resik untuk performers Melly Goeslow dan juga Maman Suherman yang membaca puisi. Penulis membantu untuk menghitung waktu performers berapa lama dalam menyanyi dan pembacaan puisi, selain itu penulis juga membantu untuk melipat pesawat kertas dan juga

membagikannya kepada penonton, penulis juga mengikuti pengarahan yang dilakukan sebelum gladi resik.

Pengarahan ini membahas mengenai urutan acara yang akan berlangsung, apakah dirasa sudah sesuai atau masih ada yang perlu ditanyakan. Seperti misalnya kursi yang dikeluarkan dan dimasukkan berapa banyak, siapa saja yang nanti akan duduk di kursi tersebut dan juga performers posisinya disebelah mana. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh penulis sebagai *floor director* supaya acara ini dapat berlangsung dengan baik dan penulis dapat berkontribusi dengan baik pula. Arahan ini dilakukan sekitar 30 menit sebelum dimulainya gladi resik.

Di program acara spesial, biasanya lebih menantang karena acaranya bukan merupakan program reguler, biasanya yang paling membedakan adalah urutan acara yang lebih rumit, narasumber yang banyak dan juga tim yang berbeda. Penulis perlu memahami urutan dengan lebih baik, jangan sampai ada narasumber yang terlewat untuk disiapkan di segmen selanjutnya, jangan sampai ada urutan acara yang terlewat dan juga perlu memahami detail properti yang ada di atas panggung apakah sudah sesuai atau belum. Seperti misalnya jumlah kursi dan meja, apakah ada kursi atau tidak, dan juga gawai untuk keperluan sponsor.

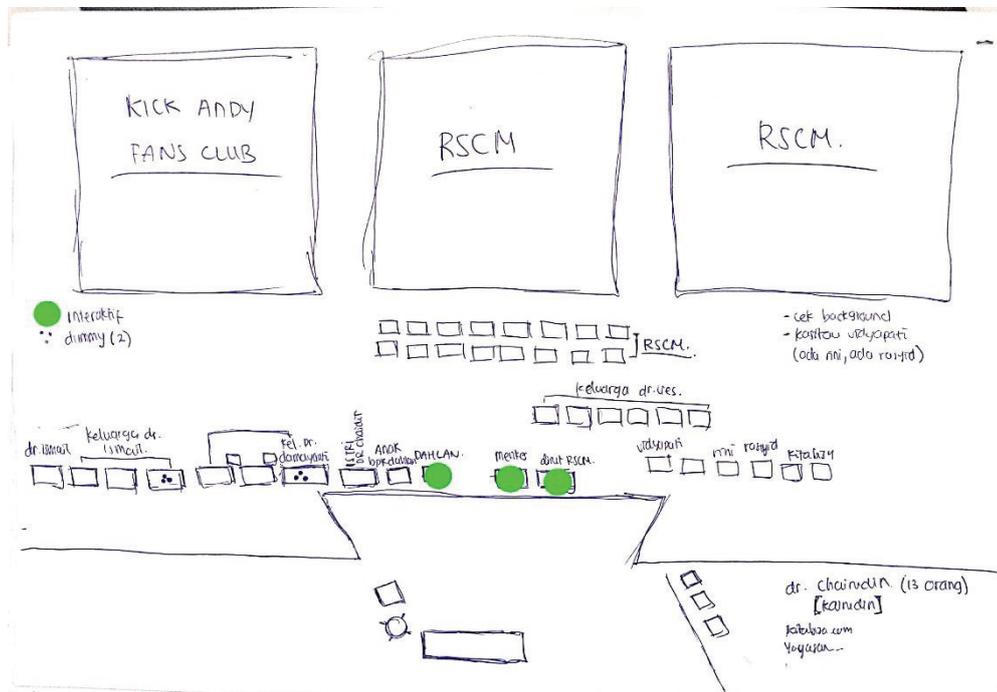
Program acara reguler yang kurang lebih memiliki konsep serupa dengan program acara spesial ialah program Kick Andy, tepatnya diseluruh program acara Kick Andy. Program acara Kick Andy merupakan satu-satunya program acara di Metro TV yang sebelum memulai *taping*, harus melakukan rapat terlebih dahulu bersama pembawa acara dan kru Kick Andy yang jumlahnya kurang lebih sekitar 15 orang. Rapat ini dilakukan empat jam sebelum *taping* mulai, yaitu pukul tiga sore hingga pukul empat sore. Dalam meeting ini, yang dibahas biasanya adalah urutan acara, narasumber, dan *gimmick* (jika ada). Urutan dibahas lebih detail lagi urutannya seperti apa, bagaimana nanti pembukaan yang akan dilakukan Andy, dan apakah ada

tambahan properti dalam setiap segmennya. Kemudian juga membahas terkait narasumber yang datang, apakah membawa keluarganya, bagaimana penanganannya, apakah membutuhkan penanganan khusus atau tidak, dan apakah narasumber nanti akan langsung pulang setelah di wawancara atau tidak. Kemudian untuk *gimmick* pada saat rapat dibahas apa yang perlu dilakukan Andy ketika akan melakukan pembukaan program. Contohnya saja ketika episode “Seabad Pengabdian”, Andy F Noya masuk ke dalam panggung menggunakan pakaian operasi lengkap dan juga sambil mendorong narasumber pada segmen pertama yaitu Dr. Damayanti yang menggunakan kursi roda.

Selama rapat berlangsung, penulis melakukan daftar narasumber yang hadir pada saat itu ada siapa saja. Kemudian melakukan penomoran *clip on* pada narasumber yang sudah penulis tulis. Setelah rapat selesai, penulis meminta daftar penonton kepada kru Kick Andy untuk kemudian di daftar kembali dan diatur tempat duduknya oleh FD. Setelah itu, FD dan PD akan langsung menuju studio untuk mengecek kesiapan studio dan mengecek kamera.

Dalam program acara ini, penonton yang hadir bisa mencapai enam kali lipat dari program reguler biasanya, yaitu sekitar 600 lebih orang. Maka dari itu, tempat duduk untuk penonton dan tamu undangan sudah diatur dengan baik dan rapi oleh FD sebelum acara dimulai sehingga tidak ada yang berebut tempat duduk. Seperti contohnya di salah satu program Kick Andy episode “Seabad Pengabdian” yang merupakan perayaan ulangtahun ke-100 RSCM. Gambar 3.1 merupakan denah tempat duduk yang biasa penulis buat untuk mengatur tempat duduk penonton supaya lebih mudah ketika ada narasumber keluarganya (apabila membawa keluarga) datang, lebih mudah pula untuk menempatkan tamu undangan dan juga apabila ada rombongan.

**Gambar 3.1 Denah Tempat Duduk Penonton Program Kick Andy
Episode “Seabad Pengabdian”**



Sumber: Penulis

Ketika memasuki studio, penulis hanya perlu berbicara menggunakan mikrofon untuk menginstruksikan tempat duduk mereka dimana. Semuanya diatur supaya tidak ada yang rebutan tempat duduk ketika penonton sudah diperbolehkan untuk naik oleh satpam yang ada di bawah atas seijin *floor director* yang bertugas. Kemudian setelah melakukan penempatan tempat duduk, terkadang akan ada narasumber yang di wawancara dengan interaktif. Maksudnya interaktif adalah narasumber tersebut tidak perlu naik ke atas panggung, jadi ia akan tetap duduk di tempat duduk yang telah disediakan. Tempat duduk ini sudah ditandai dengan label hijau bulat seperti pada gambar 3.1. Setelah itu akan melakukan pengecekan dengan PD, apakah tempat duduk tersebut sudah pas di kamera atau belum.

Setelah sudah pas, maka FD juga melakukan penandaan kursi dengan label yang berwarna neon di bawah kaki kursi supaya kursinya tidak berpindah posisi. Hal ini dikarenakan penonton yang sudah masuk ke dalam

studio terkadang menggeser-geser kursi yang ada, maka dari itu perlu ditandai. Apabila pengaturan tempat duduk sudah selesai, selanjutnya akan menempelkan label yang sudah diberi nama di kursi yang ada. Label ini bertuliskan nama narasumber dan anggota keluarga (apabila membawa).

Sebelum program Kick Andy akan memulai *taping*, biasanya akan ada *band off air* yang menghibur penonton. *Band off air* biasanya melakukan persiapan dan pengecekan suara ketika FD sedang melakukan pembagian tempat duduk. Setelah semua persiapan sudah selesai, biasanya sekitar pukul lima atau enam sore sehingga waktunya pas apabila ada yang ingin melakukan ibadah terlebih dahulu. Penulis mengambil camilan di bawah yang sudah disiapkan untuk *floor director* lain dan juga untuk PD.

Terkadang, ada saja tamu undangan yang agak memiliki banyak permintaan sehingga waktu istirahat pun tidak ada. Biasanya tamu undangan penting atau narasumber yang membawa rombongan banyak untuk menonton acara Kick Andy, contohnya saja pada saat itu mengundang grup Martha Tilaar dan mereka membawa rombongan sekitar 250 orang. Diantara 250 orang itu, ada 50 orang yang tempat duduknya perlu dilabeli dengan nama. Maka dari itu penulis perlu membantu dan mengarahkan perwakilan dari Martha Tilaar yang ada pada saat itu. Perwakilan dari mereka juga sempat menanyakan hal-hal seperti “Kalau duduknya yang kena kamera dimana ya mba?”. Sebetulnya pertanyaan seperti ini merupakan pertanyaan yang sering ditanyakan oleh orang-orang penting yang hadir dan meminta tempat duduk yang terlihat oleh kamera. Kalau ada kasus seperti ini, kita perlu mengarahkan dan memberitahu dimana letaknya dan kemudian memberitahu kepada PD bahwa di bagian tersebut nanti minta diambil gambar lebih banyak karena orangnya meminta untuk terambil oleh kamera.

Selain itu, biasanya ada juga *background* yang diperlukan ketika ada narasumber yang diwawancara secara interaktif. *Background* yang dimaksud disini adalah orang yang berada di belakang narasumber interaktif

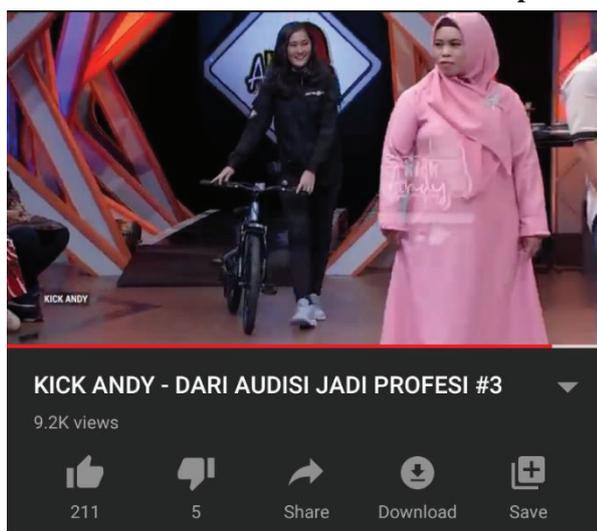
dan *background* ini harus memiliki penampilan yang rapi karena nantinya memiliki kemungkinan besar akan tertangkap oleh kamera. *Background* ini diambil dari penonton yang ada dan biasanya penulis bertugas untuk mencari *background* di bawah ketika penonton sedang makan. Setelah mendapatkan *background* yang sesuai, kemudian penulis memanggilnya dan memberitahu kalau nanti ia akan naik terlebih dahulu dan kemudian akan diberikan arahan terkait bagaimana harus bersikap ketika narasumber yang duduk didepannya sudah mulai berbicara. Misalnya seperti tidak melamun, tidak ngobrol dengan orang sebelahnya, tidak sibuk sendiri dan diusahakan untuk agak tersenyum supaya terlihat di kamera tidak jelek.

Selain *background*, biasanya penulis juga ditugaskan untuk mencari *dummy* di bawah. *Dummy* ini merupakan orang yang nantinya akan duduk secara sementara di kursi narasumber yang sudah tersedia. Ketika narasumber sudah selesai melakukan interview dengan Andy F Noya, narasumber tersebut akan duduk dikursinya dan *dummy* tersebut akan kembali ke tempat duduk asalnya.

Sekitar pukul setengah tujuh malam kurang, biasanya penonton di lantai bawah sudah mengantri untuk naik ke studio dan pukul 18.30 pas, penonton akan dipersilahkan naik. Pada momen ini, seketika studio menjadi dibanjiri banyak orang dan disini FD memiliki peranan yang sangat penting untuk terus berbicara terkait penempatan tempat duduk yang sudah diatur. Terkadang pula ada penonton yang sangat susah untuk diberitahu bahwa kursi yang ia tempati tidak dapat ditempati karena sudah ada tanda untuk tamu undangan. Perlu kesabaran yang sangat ekstra dalam mengatur penonton Kick Andy yang memiliki berbagai macam karakter. Pengaturan tempat duduk penonton akan terus berlangsung hingga pukul tujuh malam atau bahkan setelahnya. Hal ini dikarenakan terkadang ada penonton yang datangnya telat dan perlu diatur kembali harus duduk dimana. Dikarenakan penonton di program Kick Andy selalu banyak, maka dari itu terkadang

kekurangan kursi sehingga banyak penonton yang pada akhirnya duduk di tangga tribun. Tentunya ini merupakan sebuah kekhawatiran karena ditakutkan tribun menjadi *anjlok*. Namun tidak ada pilihan lain, solusinya adalah hanya bisa mengingatkan untuk pelan-pelan apabila ada penonton yang akan turun ataupun naik.

Selama pengaturan penonton ini, *band off air* biasanya akan mulai melantunkan lagu dan biasanya penonton juga akan maju ke atas panggung untuk bernyanyi dan menari bersama penyanyinya. Sembari mengurus penonton, terkadang juga FD harus mengurus narasumber yang sudah datang dan juga keluarganya untuk ditempatkan di tempat duduk yang sudah disiapkan. Andy F Noya akan memasuki studio sekitar pukul tujuh malam. Kemudian setelah Andy F Noya masuk, *band off air* berhenti melantunkan lagu dan Andy memberi sambutan kepada penonton studio. Setelah semuanya sudah siap, maka proses *taping* pun siap untuk dilakukan. Terkadang pula penulis masuk ke atas panggung beberapa kali untuk memberikan barang, contohnya penulis pernah masuk ke atas panggung untuk membawakan sepeda dalam episode “Dari Audisi Jadi Profesi” seperti pada gambar 3.2 yang tayang pada 13 Desember dan itu prosesnya terekam dalam kamera. **Gambar 3.2 Penulis di Salah Satu Episode**



Sumber: Youtube

Program acara reguler lainnya, memiliki penonton kurang lebih 100 hingga 150 orang sehingga tidak terlalu sulit seperti program Kick Andy dan pengaturan tempat duduknya tidak serumit seperti program Kick Andy. Penonton yang ada dalam program reguler juga biasanya merupakan penonton bayaran dari beberapa kampus di Jakarta. Hanya program Kick Andy yang penontonnya bukan merupakan penonton bayaran. Penonton dari Kick Andy biasanya merupakan tamu undangan dan juga sekelompok komunitas yang mendaftarkan diri untuk menonton Kick Andy di studio. Biasanya penonton hanya diatur tempat duduknya supaya rapi dan diatur untuk duduk maju ke depan karena banyak dari penonton tidak mau duduk di depan sehingga perlu diberitahu dan diperintahkan untuk mengisi yang di depan terlebih dahulu.

3.3.2 Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang penulis hadapi selama menjalani praktik kerja magang di beberapa program Metro TV, yaitu:

1. Penulis harus beradaptasi dengan jam kerja karyawan televisi yang terkadang memiliki jam kerja yang tidak menentu. Seperti terkadang ada program yang mendadak akan *taping* atau mendadak *taping* dan *live* nya dibatalkan.
2. Kecenderungan anggota tim FD yang terkadang bingung harus memberikan tugas apa kepada penulis, sehingga penulis terkadang berdiam diri dan membantu divisi lain seperti *sound man* dan juga *production assistant* (PA).
3. Narasumber yang ketika sudah saatnya untuk naik ke atas panggung masih belum siap untuk naik karena telat datang dan masih harus di *make up* terlebih dahulu sehingga pada akhirnya FD yang disalahkan oleh PD karena tidak mempersiapkan narasumber dengan baik.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Dihadapi

Beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang telah diuraikan diatas adalah:

1. Terkait waktu, penulis harus bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Apabila tiba-tiba program tersebut tidak jadi *live* ataupun *taping*, maka penulis harus memeriksa kembali terlebih dahulu beberapa jam sebelum arahan apakah program tersebut tetap jadi *taping* atau *live* pada hari itu. Namun, apabila sudah sampai dikantor dan dibatalkan, maka penulis harus pulang kembali.
2. Penulis berusaha untuk lebih aktif bertanya dan juga lebih memperhatikan sekitar, harus lebih peka dengan situasi yang ada. Selain itu, harus cepat tanggap juga ketika PD memberikan instruksi dari ruang kontrol lewat *beltpack* yang biasa digunakan *floor director* untuk berkomunikasi dengan PD ataupun sesama *floor director*.
3. Ketika sedang bertugas menjadi FD *backstage*, maka penulis harus lebih banyak berkomunikasi dengan narasumber. Berkomunikasi terkait kapan ia harus masuk ke panggung, akan duduk disebelah mana dan hal-hal lainnya.